

WORKSHOP PENYUSUNAN RPP DENGAN REKOGNISI BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMP ISLAM AL-AZHAR NW KAYANGAN

Haromain¹, Ismail Efendi², Ratna Azizah Mashami³, Yusran Khery^{3*}
Ardiana Sholehah⁴, Ayu Lestari⁵, Atika Sari Wahidah⁵, Firman Septiawan⁵, Saparudin⁵

¹Program Administrasi Pendidikan, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

²Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

³Program Studi Pendidikan Kimia, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

⁴SMP Islam AL-Azhar NW Kayangan, Jl Putri Tunjung, Desa Tunjungsari, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, Indonesia 83355

⁵Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika

*¹Email : yusrankhery@undikma.ac.id

Diterima 12 Januari 2022 / Disetujui 25 Januari 2022

ABSTRAK

Workshop penyusunan RPP dengan rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan bertujuan memberi bekal kepada guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya untuk menghadapi situasi pembelajaran dalam masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat akibat pandemic covid-19, pada tahun akademik 2021-2022. Kegiatan ini terlaksana dengan tahapan pembekalan materi workshop, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan pada tanggal 3 Juli 2021. Peserta kegiatan sebanyak 18 orang guru mata pelajaran. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan adalah 72,22 % sedangkan hanya 27,78 % guru yang berhasil menyelesaikan RPP dengan rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kata kunci: Workshop, Rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran, RPP

ABSTRACT

The workshop on lesson plan preparation with learning activities recognition at SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan aims to provide teachers with preparations for learning tools to deal with learning situations during the period of imposing restrictions on community activities due to the COVID-19 pandemic, in the 2021-2022 academic year. This activity was carried out with the stages of providing workshop materials, assisting the preparation of learning tools, and evaluating. The activity was carried out in the SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan classroom on 3rd of July 2021. The participants of the activity were 18 teachers. The results of the evaluation of this activity showed that the average score of participants' understanding of the material presented is 72.22% while only 27.78% of the teachers had successfully completed the lesson plans with good recognition of the form of learning activities.

Keywords: *workshop, learning recognition, RPP*

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. dan suasana yang happy. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. —Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Bahagia buat siapa? Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orang tua, dan bahagia untuk semua orang|| (Nasution, 2020).

Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri (Baro'ah, 2020).

Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran (Mustagfiroh, 2020).

Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan (Sherly, Dharma, & Sihombing, 2020).

Pandemi covid-19 telah mampu melumpuhkan berbagai sektor. Salah satu yang terdampak adalah sektor pendidikan. Kedatangan corona telah menyebabkan dunia pendidikan diliburkan. Sekolah libur, kampus juga libur. Sebagai gantinya, aktifitas pendidikan dilakukan di rumah. Work From Home (WFH) menjadi solusi terbaik agar aktifitas pendidikan terus berjalan. Bahkan, kementerian pendidikan dan kebudayaan juga membuat program belajar di TVRI untuk siswa sekolah dari TK hingga SMA (Saleh, 2020).

Prediksi tentang berakhirnya pandemi covid-19 sudah mulai bermunculan, namun faktanya, hingga saat ini hanya menunjukkan penurunan yang tidak signifikan dan belum ada tanda-tanda kapan Indonesia bersih dari corona. Namun,

tentu semua berharap agar pandemi segera berakhir agar sekolah dan kampus kembali dibuka dan dunia pendidikan kembali normal. Pada program merdeka belajar, sosok guru akan tampil sebagai penggerak. Di sini, kunci dari merdeka belajar adalah —manusianya||. Nah, jika manusia sebagai kunci, maka rasa merdeka harus selalu melekat. Jika rasa merdeka belum melekat, maka diperlukan —belajar merdeka||. Belajar merdeka perlu diperkuat juga sebelum memulai merdeka belajar. Tentang kemerdekaan itu sendiri, seorang novelis terkenal Amerika Serikat, Walter Moesly, mengungkapkan bahwa kemerdekaan merupakan kondisi pikiran (freedom is state of mind), tubuh kita tidak akan mampu mengetahui arti kemerdekaan secara mutlak tetapi pikiran kita mampu (Our bodies cannot know absolute freedom but our minds can) (Saleh, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kami bekerjasama dengan yayasan Al-Azhar NW Kayangan menyelenggarakan Workshop penyusunan RPP dengan rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan bertujuan memberi bekal kepada guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya untuk menghadapi situasi pembelajaran dalam masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat akibat pandemic covid-19, pada tahun akademik 2021-2022.

METODE KEGIATAN

Workshop penyusunan RPP dengan rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran di

SMP Islam AL-Azhar NW Kayangan telah terlaksana dengan tahapan kegiatan yakni: (1) pemaparan materi; (2) Pendampingan penyusunan RPP; (3) monitoring dan evaluasi.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan angket respon peserta pelatihan yang terdiri dari 10 pernyataan yang terkait pemahaman tentang RPP dan rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan persentase dengan kriteria mengacu pada tabel 1. Selain itu, portofolio peserta berupa RPP dievaluasi dengan cara menilai apakah RPP sudah mencerminkan adanya rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran atau tidak.

Tabel 1. Kriteria persentase respon peserta

Interval Nilai (%)	Kriteria
> 80	Sangat Tinggi
60 – 79,99	Tinggi
40 – 59,99	Rendah
0 – 39,99	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop ini diikuti oleh 18 orang guru mata pelajaran di SMP Islam AL-Azhar NW Kayangan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan pembukaan, penyampaian materi, diskusi, pendampingan penyusunan portofolio (RPP) dan evaluasi. Luaran dari kegiatan ini yakni guru mata pelajaran harus menghasilkan portofolio berupa sebuah RPP yang menunjukkan adanya rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Foto bersama peserta dan pemateri.



Gambar 2. Pendampingan peserta saat menyusun perangkat pembelajaran.

Pada akhir kegiatan workshop, dilakukan evaluasi kegiatan pelatihan menggunakan angket respon peserta pelatihan. Deskripsi respon peserta pelatihan tersaji pada tabel 2.

Tabel 1. Deskripsi respon peserta pelatihan

Aspek	Persentase	Kriteria
Pemahaman Teoritis	83,05	Sangat Tinggi
Pemahaman Teknis	68,61	Tinggi
Impelementasi Kasus	65,00	Tinggi
Rata-rata	72,22	Tinggi

Respon peserta menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman teoritis yang sangat tinggi terkait materi yang telah diberikan. Pemahaman teknis peserta setelah pelatihan berada pada kriteria tinggi. Begitu pula dengan kemampuan peserta memberikan respon yang benar terhadap contoh kasus pembelajaran yang diberikan juga berada pada kriteria tinggi. Secara keseluruhan rata-rata pemahaman peserta workshop terhadap materi implementasi rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran berada pada kriteria tinggi yakni 72,22 %. Namun, hingga berakhirnya kegiatan pendampingan, hanya 5 dari 18 orang, atau sekitar 27,78 % peserta yang mampu menghasilkan portofolio berupa sebuah RPP yang menunjukkan adanya rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu menghasilkan RPP tersebut yakni guru mata pelajaran IPA (2 orang), Olah Raga, Prakarya, dan Pendidikan Agama Islam.

Guru menyusun RPP dengan rekognisi kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran. Menurut (Artanti & Subekti, 2021), Pelajar jenjang SMP adalah seorang-orang yang tentunya memerlukan pemberian layanan dan perlakuan istimewa. Terkait dengan

pemikiran tersebut, maka harus ada suatu perubahan paradigma pembelajaran atau pembinaan, dengan menempatkan peserta sebagai subyek pendidikan. Perubahan paradigma mengantarkan sebuah pendekatan bahwa memahami karakter pelajar sangat penting. Pelajar jenjang SMP adalah generasi milenial yang bercirikan, diantaranya: (1) mudah bosan terhadap hal-hal yang baru; (2) *no gadget no life* (tidak bisa hidup tanpa gadget); (3) suka dengan hal-hal yang cepat instan; (4) kritis terhadap fenomena sosial; dan (5) suka pada pembelajar sebaya. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru berupa kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan secara mandiri oleh siswa di rumah, disertai portofolio yang bisa diisi secara online, dan memanfaatkan smartphone untuk komunikasi, diskusi, dan pengiriman bukti aktivitas pembelajarannya baik berupa rekaman suara maupun gambar.

Guru juga menyajikan kegiatan pembelajaran mandiri yang kontekstual (sesuai konteks kehidupan yang dekat dengan peserta didik) di dalam RPPnya. Misalnya dalam RPP mata pelajaran IPA kelas 8 yang memuat aktivitas/kegiatan mengidentifikasi struktur tumbuhan di sekitar kita. RPP juga disertai LKS yang bisa diisi oleh peserta didik dan dikirimkan kembali sebagai bagian tugas terstruktur. RPP juga memuat cara evaluasi portofolio siswa. Dengan begitu kegiatan mandiri siswa di rumah bisa direkognisi menjadi hasil dan luaran pembelajarannya.

Menurut Suhartoyo et al., (2020), peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan kontekstual learning yaitu lebih aktif dan komunikatif. Karena peserta didik langsung berintraksi dengan lama terbuka, maka peserta tidak perlu kesulitan mendeskripsikan materi di pikirannya. Selain itu peserta didik juga aktif dan komunikatif, peserta secara tidak langsung mengajari teman sejawatnya, serta saling menanyakan beberapa materi yang sulit. Pembelajaran kontekstual ini lebih berkesan di dalam kehidupan peserta didik. Tingkat keaktifan peserta didik dilihat dari rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah.

Hambatan pembelajaran kontekstual adalah peserta didik bisa mengalami kesulitan dalam memahami materi di sebabkan karena pengembangan materi jauh dari contoh permasalahan dilingkungan peserta didik. Secara metode peserta didik akan lebih cepat memahami materi jika diberikan sebuah contoh atau disebut dengan simulasi (metode pembelajaran simulasi) (Anwari, Nahdi, & Sulistyowati, 2016).

Dengan pembelajaran kontekstual peserta didik bukan hanya memahami jalannya materi tetapi paham tujuan pembelajaran atau fungsi materi tersebut dilingkungannya sehari-hari. Disamping memberikan nilai kognitif, pembelajaran kontekstual melatih sikap mandiri. Pada pembelajaran IPA, beberapa tumbuhan disekitar lingkungan rumah bisa mejadi objek pembelajaran yang menyenangkan. Karena banyak hal-hal baru yang bisa

mereka tangkap ketimbang hanya memahami materi secara kognitif (Suhartoyo et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Workshop penyusunan RPP dengan rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan di SMP Islam AL-Azhar NW Kayangan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta terhadap materi pelatihan sebesar 72,22 % dengan kategori tinggi, namun hanya 27,78 % guru yang berhasil menyelesaikan RPP dengan rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Masih diperlukan kegiatan pembekalan dan pendampingan bagi guru SMP dalam rangka menerapkan rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran. Masih diperlukan studi dampak dari penerapan rekognisi bentuk kegiatan pembelajaran terhadap hasil dan luaran pembelajaran bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Yayasan Al-Azhar NW Kayangan yang telah memberikan dukungan sehingga terselenggaranya kegiatan workshop ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwari, A., Nahdi, M. S., & Sulistyowati, E. (2016). Biological science learning model based on Turgo's local wisdom on managing biodiversity. *AIP Conference*

Proceedings, 1708(February 2016).
<https://doi.org/10.1063/1.4941146>

Artanti, A. H. (Universitas N. S., & Subekti, H. (Universitas N. S. (2021). Rekognisi Video Conference: Interes dan Ekspektasi Pelajar saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Eduscience*, 1(2), 11-21, 1(2), 11-21.

Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.

Mustagfiroh, S. (2020). Konsep " Merdeka Belajar " Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.

Nasution, A. G. J. (2020). Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra UIN Sumatera Utara Medan AL ARABIYAH*, 6, 1. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/7921>

Saleh, M. (2020). "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51-56. Retrieved from <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183-190.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., ... Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>